

Asuhan Keperawatan Pada Ny. K Dengan *Foot Massage* Pada Nyeri Akut *Post Sectio Caesarea* RSUP dr Sardjito Yogyakarta: *Case Report*

Miftakhul Anfika Wahyuni¹, Diah Nur Anisa²

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email korespondensi: mitaanfika@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang : Nyeri pasca-operasi merupakan masalah yang umum terjadi pada pasien pasca-sectio caesarea, yang dapat mempengaruhi proses pemulihan dan kualitas hidup pasien. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan *foot massage* terhadap penurunan skala nyeri pada seorang pasien *post Sectio Caesarea*. **Metode :** Studi Kasus ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan selama tiga hari. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi skala nyeri dan Standar Operasional Prosedur (SOP) *foot massage*. Pengambilan data dari studi kasus dilaksanakan pada tanggal 23-25 Januari 2025 **Hasil :** Penerapan *foot massage* dilakukan selama tiga pertemuan dengan durasi 20 menit setiap pertemuannya, mampu menurunkan skala nyeri. Pada hari ke-0 dengan skala 6, hari ke-1 dengan skala 4, dan hari ke-2 skala 3. **Kesimpulan :** Penerapan *foot massage* efektif menurunkan skala nyeri pada pasien Ny.K dengan *post sectio caesare* dari skala 6 ke 3

Kata Kunci: *Foot Massage*; Nyeri Akut; *Post Sectio Caesarea*

Latar Belakang

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah bentuk proses persalinan melalui insisi atau pembedahan pada dinding abdomen atau uterus untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam rahim (Wulandari, 2021). Tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi et al., 2020)

Indikasi *Sectio Caesarea* secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu dari faktor ibu dan faktor janin (Juliathi et al., 2020). Faktor ibu yaitu pada primigravida atau kehamilan pertama dengan kelainan posisi, *Cefalo Pelvix Disproportion* (CPD), disproporsi janin dan panggul, riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, kehamilan disertai dengan penyakit (DM, jantung), ketidakseimbangan antara ukuran kepala bayi dan panggul ibu, gangguan perjalanan persalinan (mioma uteri, kista ovarium dan sebagainya), keracunan parah ketika hamil, komplikasi pada saat kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia berat, serta atas keinginan ibu sendiri (Agustin dkk, 2020). Penyebab dari faktor janin berupa gawat janin, kelainan tali pusat seperti terlilit tali pusat, prolapsus tali pusat, mal presentasi dan mal posisi kedudukan janin yaitu bayi yang besar (*giant baby*). Sedangkan faktor dari plasenta meliputi plasenta previa, solutio plasenta, vasa previa dan plasenta *accreta*, kegagalan persalinan vakum serta bayi kembar (Sitorus et al., 2022).

Nyeri pada klien dengan *sectio caesarea* biasanya dirasakan setelah melahirkan, dikarenakan dilakukannya pembiusan saat proses pembedahan. Setelah 2 jam pengaruh obat bius akan menghilang sehingga rasa nyeri akan mulai terasa. Nyeri yang dirasakan pada pasien *post operasi sectio caesarea* berasal dari luka operasi (Puspitasari et al., 2022). Respon terhadap sensasi nyeri beragam atau tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. Banyak ibu yang mengeluhkan rasa nyeri dibekas jahitan, keluhan ini sebetulnya wajar karena tubuh tengah mengalami luka dan penyembuhan luka tersebut tergolong panjang dan dalam. Pada operasi *sectio caesarea* ada tujuh lapisan perut yang harus disayat dan kemudian dijahit.

Rasa nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu dan merasa tidak nyaman. Nyeri pada pasien *post sectio caesarea* merupakan nyeri yang disebabkan karena adanya prosedur operasi yang termasuk ke dalam nyeri akut (Rahyu, 2022).

Nyeri *post sectio caesarea* akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti gangguan mobilisasi, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik serta kesulitan dalam perawatan bayi, sehingga diperlukan cara untuk mengontrol rasa nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri *post sectio caesarea* dan mempercepat masa nifas (Saputra, 2019). Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk menghindari hal tersebut yaitu dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu *Massage*

Teknik non farmakologis seperti pijatan (*massage*) dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. *Massage* pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan. *Foot massage* yang dilakukan dengan gosokan atau remasan dapat memanipulasi jaringan dan meningkatkan sirkulasi darah serta menghasilkan perasaan rileks (Ismiati & Rejeki, 2023).

Terapi pijat kaki atau *foot massage* merupakan sesuatu penekanan dengan gerakan memijat pada area bagian kaki yang membuat terjadinya aliran energi melalui titik kaki yang dilakukan tindakan pemijatan sehingga dapat mengatasi gejala nyeri pada pasien post partum (Ismiati & Rejeki, 2023). Pijat kaki juga dapat meningkatkan pelepasan hormon endorphen, dimana hormon endorphen juga dikenal sebagai zat yang dapat meminimalisir rasa nyeri serta sakit yang permanen (Firdaus, 2019).

Terapi *foot massage* adalah kombinasi lima teknik pijat yaitu *effleurage* (mengusap), *petrissage* (memijit), *friction* (menggosok), *tapotement* (menepuk) dan *vibration* (menggetarkan) yang menyebabkan stimulus ke otak lebih cepat daripada nyeri yang dirasakan. Terapi *foot massage* merupakan mekanisme pengatur rasa sakit yang dilepaskan untuk mengontrol nyeri, memblokir transmisi impuls nyeri, menghasilkan analgesia dan pereda nyeri. Inti *foot massage* terletak di jaringan meridian yang menghubungkan semua jaringan, organ dan sel tubuh (Prasetyo Agus et al., 2020).

Menurut Ismiati and Rejeki (2023) *Foot massage* terdapat mekanisme modulasi nyeri yang dapat membatasi rasa sakit serta memblokir transmisi impuls nyeri sehingga membuat nyeri yang dialami ibu pasca pembedahan menjadi menurun. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Liestanto & Fithriana (2020) bahwa terdapat dampak yang penting dari memberikan terapi pijat kaki terhadap perubahan tingkat keparahan nyeri pada pasien setelah operasi *caesar*

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan asuhan keperawatan maternitas dengan nyeri akut *post section caesarea* di Bangsal Maternal Pusat Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang disusun dari hasil observasi dan wawancara terhadap pasien. Desain pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian yang pengambilan data yang diambil pada satu titik waktu (*at one poin time*) (Ichsan, 2022). Subjek pada penelitian ini adalah pasien *post sectio caesarea* dengan adanya masalah nyeri akut pada area perut. Teknik pengumpulan data primer berupa memeriksa fisik yaitu pemeriksaan tubuh untuk menentukan adanya kelainan – kelainan dari suatu system atau suatu organ bagian tubuh dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi). Selain itu, untuk data sekunder diperoleh dengan cara melakukan studi dokumentasi pada semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, yaitu melalui buku status pasien dan *electronic medical record*.

Analisis data pada penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data pada studi kasus penelitian ini berfokus pada data yang relevan dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dan berbagai dokumen seperti wawancara secara langsung dengan pasien ataupun keluarga, buku status pasien dan *electronic medical record* berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Tahapan ke dua yaitu penyajian data dalam bentuk naratif berupa uraian singkat, bagan, dan sejenisnya hasil wawancara dan observasi terhadap pasien dan keluarga. Akhir tahap berupa penarikan kesimpulan berupa mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan keperawatan yang dipilih dan masalah keperawatan yang muncul.

Hasil

a. Data Pengkajian

Ny. K seorang perempuan berusia 27 tahun beragama islam dengan pendidikan terakhir SMA yang bertempat tinggal di Taji. Saat ini responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pasien Ny. K merupakan salah satu pasien *post* operasi *Sectio Cesarea* di bangsal Maternal Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr Sardjito. Ny. K pasien *post op Sectio Caesarea* hari ke-0 dengan riwayat obstetri P₁A₀. Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 10:17 WIB Ny. K menjalani operasi *Sectio Caesarea*. Ny. K mengatakan ini adalah kelahiran anak pertama. Pasien mengatakan ini pertama kali menjalani operasi *Sectio Caesarea*. Ny.K mengatakan alasan dilakukannya operasi *Sectio Caesarea* yaitu karena *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), Presbo (sungsang) dan *Anhidramnion* (kondisi air ketuban lebih sedikit daripada kondisi normal).

b. Terapi Farmakologi

Tabel 1.

Terapi farmakologi pasien *post* operasi *sectio caesarea* pada Ny. K

No	Nama Obat	Dosis	Rute	Kegunaan
/1	Oxytocin	10 iu dalam 500 ml RL sampai dengan 12 jam post op	IV	Menginduksi dan memperkuat kontraksi rahim. Obat ini juga dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati pendarahan berlebihan dari rahim pada akhir kehamilan.
2	Ketorolac	30 mg / 8 jam	IV	Untuk mengatasi nyeri akut dan digunakan dalam jangka pendek (<5 hari). Selain itu, ketorolac juga dapat diberikan intra / post operatif pada kanker, dan migrain
3	Cefotaxime	1 g / 12 jam	IV	Untuk mengobati berbagai macam infeksi bakteri . Obat ini juga dapat digunakan untuk mencegah infeksi akibat operasi tertentu. Obat ini termasuk dalam golongan obat yang dikenal sebagai antibiotik sefalosporin. Obat ini bekerja dengan menghentikan pertumbuhan bakteri.

Sumber : *Electronic Medical Record*, 2025

c. Analisis Data

Pada pemeriksaan abdomen, ditemukan adanya involusi uteri, yaitu penurunan ukuran rahim yang terletak dua jari di bawah pusat. Tinggi fundus rahim tercatat sekitar 13 cm, dengan konsistensi yang keras. Selain itu, di area abdomen, diidentifikasi tidak adanya distensi kandung kemih. Frekuensi bising usus pasien tercatat 10 kali per menit, dan terdapat ketidaknyamanan postpartum akibat jahitan pada bagian bawah perut pasca *sectio caesarea*, yang memiliki panjang sekitar 10 cm. Pasien mengeluhkan

rasa nyeri pada perut bekas operasi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri terus menerus dengan skala nyeri 6, nyeri bertambah saat bergerak. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan munculah standar diagnose keperawatan nyeri akut (D.0077) yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post* prosedur operasi *sectio caesarea*).

d. Intervensi Tindakan Keperawatan

Intervensi yang digunakan adalah manajemen nyeri (SIKI. 08238), adapun rencana tindakan berupa identifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), identifikasi skala nyeri (NRS), berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (*foot massage*), jelaskan penyebab nyeri (periode dan pemicu nyeri), dan kolaborasi pemberian analgetik (Ketorolac 30 mg/ 8 jam).

e. Implementasi Tindakan Keperawatan

Peneliti ini menggunakan 1 responden kemudian dilakukan *foot massage* selama 3 hari yaitu hari ke-0, hari ke-1, dan hari ke-2. Instrumen yang digunakan adalah handuk, *lotion* atau *essesntial oil* dan lembar observasi pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Pengukuran skala dilakukan pasca *foot massage* untuk mengevaluasi skala nyeri. Adapun tatacara melakukan *foot massage* adalah sebagai berikut :

1. Langkah yang pertama perawat melumuri kedua tangan dengan *lotion* atau minyak selanjutnya Letakan tangan kita sedikit diatas tulang kering usap secara perlahan dan tekanannya ringan menggunakan ibu jari menuju keatas dengan satu gerakan yang tidak putus dan kembali turun mengikuti lekuk kaki dengan menggunakan teknik *effluarge*.
2. Kedua yaitu memijat dengan cara meremas telapak kaki dan punggung kaki dengan gerakan perlahan dari bagian dalam ke bagian terluas luar kaki menggunakan teknik *petrissage*.
3. Teknik *friction* (menggosok) yaitu tangkupkan salah satu telapak tangan dipunggung kaki, Kemudian perawat menggosok area telapak kaki secara keseluruhan dengan lembut dari dalam ke sisi luar kaki di bagian terluas kaki kanan.
4. Pegang telapak kaki kemudian perawat menepuk dengan ringan punggung kaki dan telapak kaki dengan kedua tangan secara bergantian untuk merangsang jaringan otot dengan menggunakan teknik *tapotement*
5. Rilekskan kaki dan jari kaki dengan gerakan maju, mundur atau depan belakang dan menggetarkan kaki dengan lembut menggunakan teknik *vibration*, teknik ini akan membuat efek kaki dan jari kaki menjadi rileks, tidak tegang dan dapat melancarkan sirkulasi darah.
6. Setelah selesai, bersihkan kaki dengan menggunakan handuk (Yoga, 2022)



Gambar 1. Poster *Foot Maasage*

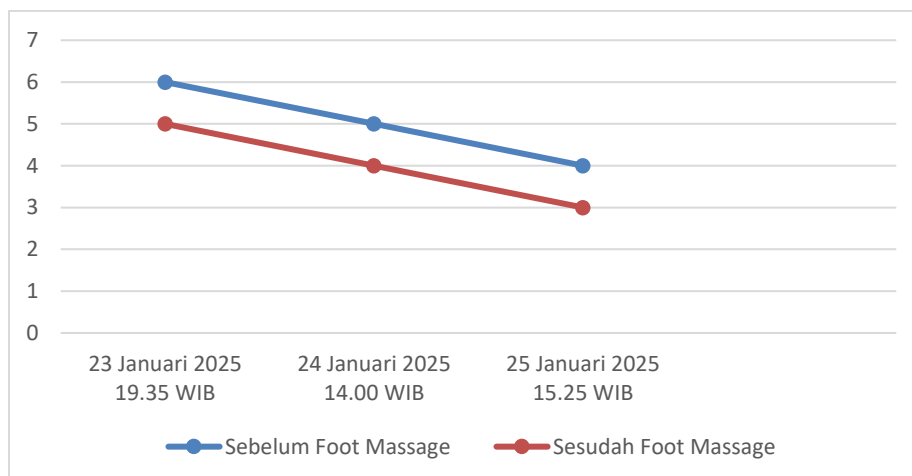
f. Evaluasi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

Pasien *post section caesarea* hari ke-0 nyeri akut belum teratasi. Pasien mengatakan merasakan nyeri, bertambah ketika bergerak, tersayat-sayat, di area perut bekas operasi dengan skala nyeri 5, nyeri terus menerus. Pasien mengatakan merasa lebih rileks setelah dipijat kakinya dengan hasil *vital sign*; Tekanan Darah : 108/72 mmHg, Nadi : 69 x/menit, Respiratory Rate : 20 x/menit, Spo2 : 99%, Suhu : 36,4 C

Pasien *post section caesarea* hari ke-1 nyeri akut belum teratasi. Pasien mengatakan masih terasa nyeri, nyeri bertambah ketika bergerak, nyeri seperti tersayat-sayat, area perut bekas operasi *Caesar* dengan skala nyeri 4, nyeri terus menerus. Selain itu, pasien mengalami gangguan tidur akibat nyeri pada bagian area operasi akan tetapi pasien mengatakan merasa lebih rileks setelah dipijat kakinya dengan hasil pasien tampak rileks dan *vital sign*; Tekanan Darah : 110/76 mmHg, Nadi : 71x/menit, Respiratory Rate : 20 x/menit, Spo2 : 100%, Suhu : 36,6 C

Pasien *post section caesarea* hari ke-2 nyeri akut belum teratasi. Pasien mengatakan masih terasa nyeri, nyeri bertambah ketika batuk, nyeri seperti tersayat-sayat, area perut bekas operasi *Caesar* dengan skala nyeri 3, nyeri hilang timbul. Pasien mengatakan merasa lebih rileks setelah dipijat kakinya dengan hasil pasien tampak rileks dan *vital sign*; Tekanan Darah : 126/89 mmHg, Nadi : 76 x/menit, Respiratory Rate : 20 x/menit, Spo2 : 99%, Suhu : 36,5 C

Grafik 1
Perkembangan skala nyeri pasien *post operasi sectio caesarea* pada Ny. K sebelum dan sesudah dilakukan *foot massage*



Pembahasan

Skala Nyeri Sebelum *Foot Maasage*

Menurut Putra (2020) persalinan dengan metode *caesar* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi, sekitar 27,3%, dibandingkan dengan persalinan normal yang sekitar 9%. Nyeri *pasca section caesarea* umumnya berlangsung selama 4-6 minggu atau lebih, tergantung pada individu. Beberapa *factor* yang mempengaruhi, seperti kondisi luka dan adanya infeksi di area sayatan, dapat mempengaruhi durasi nyeri tersebut. Nyeri *post operasi section caesarea* dapat disebabkan oleh kerusakan atau robekan pada jaringan dinding perut dan uterus, yang memicu pelepasan mediator kimia sehingga merangsang persepsi nyeri, seperti prostaglandin, histamine, bradikinin, sitokin, dan neuropeptide. Persepsi nyeri ini memiliki efek sistemik pada reseptor nyeri, dimana impuls saraf disalurkan melalui serabut saraf Delta A dan

C dari perifer ke medulla spinalis, dan selanjutnya akan mengaktifkan T-cell yang akan diterima dan dipersepsikan ke otak sebagai rasa nyeri (Judha & Sudarti, 2012).

Hal ini didukung dengan temuan penelitian Damayanti & Nurrohmah (2023) yang menunjukkan bahwa Ny. S, seorang wanita berusia 32 tahun, melaporkan mengalami ketidaknyamanan di lokasi jahitan bedah. Ia menggambarkan nyeri tersebut sebagai sensasi tertusuk dengan intensitas skala 6, yang terjadi secara *intermitten*. Selain itu, rasa nyeri semakin memburuk saat bergerak. Operasi *caesar*, selain dilakukan karena alasan medis dan non medis, juga menimbulkan permasalahan terkait putusnya kontinuitas atau hubungan jaringan. Kontinuitas yang terputus akan menimbulkan reseptor rasa nyeri melalui sayatan. Akibatnya, pasien mungkin merasa kesakitan, terutama akibat efek anestesi berkurang.

Nyeri dapat menyebabkan stress yang memicu reaksi biologis, sehingga menimbulkan respons terhadap perilaku fisik dan psikologis (Metasari & Sianipar, 2018). Variasi dalam skala nyeri yang dirasakan oleh seseorang disebabkan oleh kapasitasnya dalam bereaksi dan merasakan nyeri yang dialaminya. Persepsi nyeri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda antar individu. Faktor fisiologis, seperti usia, Tingkat kelelahan, faktor genetik, dan fungsi neurologis, serta faktor sosial seperti pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, dan faktor psikologis termasuk kecemasan dan pola koping, semuanya mempengaruhi persepsi individu terhadap nyeri (Muliani et al., 2020).

Skala Nyeri Setelah *Foot Massage*

Terapi *foot massage* yang diberikan pada pasien dengan *post section caesarea* tidak sepenuhnya menghilangkan rasa nyeri, karena luka operasi melibatkan beberapa lapisan, mulai dari lapisan perut sampai ke lapisan uterus yang memerlukan waktu cukup lama untuk penyembuhan. Namun, terapi *foot massage* ini dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan (Sari et al., 2024). Penurunan tingkat nyeri yang pada ibu *post section caesarea* dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk persepsi dan toleransi individu terhadap nyeri, ambang nyeri, lingkungan, usia, pengalaman sebelumnya, kebudayaan, kepercayaan, serta tingkat stress (Rini & Susanti, 2018)

Foot massage memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang dilakukan menghasilkan stimulus yang lebih cepat mencapai otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan, sehingga meningkatkan kadar serotonin dan dopamine. Selain itu, *massage* juga merangsang pelepasan endorfin. Endorfin berfungsi menenangkan, memberikan rasa nyaman, dan berperan penting dalam regenerasi sel yang berguna untuk memperbaiki bagian tubuh ataupun jaringan yang rusak (Gianina & Syahruramdhani, 2023)

Foot massage menggunakan penerapan lima teknik pijat khusus: *effleurage* (menggosok), *petrissage* (memijat), *friction* (menggosok), *tapotement* (menepuk), dan *vibrating* (getaran) (Prasetyanti, 2023). Menurut Muliani et al (2020), *foot massage* mempengaruhi seluruh otot pada tungkai bawah dan telapak kaki. Otot-otot yang dimaksud adalah otot tibialis anterior, otot tibialis posterior, otot gastrocnemius, otot soleus, otot ekstensor digitorum longus, otot peroneus brevis, dan otot peroneus longus.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Sokhifah (2024) dalam evaluasinya terhadap pengaruh *foot massage* melalui wawancara pada pasien Ny. S didapatkan tingkat nyeri pada pasien terjadi penurunan nyeri, peningkatan rasa nyaman, rasa tenang, relaksasi, dan distraksi terhadap nyeri yang dialami.

Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah *Foot Massage*

Ny. K, seorang pasien pasca operasi *sectio caesarea* pada hari ke-0, melaporkan keluhan nyeri di area perut bekas operasi. Ia menggambarkan rasa nyeri tersebut seperti ditusuk-tusuk, dan merasakannya

secara terus-menerus dengan skala nyeri 6. Nyeri tersebut terasa semakin parah saat ia bergerak. Untuk mengatasi keluhan ini, dilakukan tindakan *foot massage* selama tiga hari berturut-turut. Setelah intervensi, skala nyeri Ny. K mengalami penurunan menjadi 3, meskipun ia masih merasakan nyeri yang bertambah saat batuk. Nyeri yang dirasakannya juga berubah menjadi sensasi seperti tersayat-sayat, dengan karakteristik hilang timbul di area perut bekas operasi *caesar*.

Temuan ini didukung penelitian Liestanto & Fithriana (2020) dalam jurnal penelitian berjudul “Pengaruh *Foot massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram” menunjukkan hasil uji statistik = 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *foot massage* terhadap nyeri pasien *post sectio caesarea*.

Selain itu, penelitian dari Permata Sari et al (2019) dalam jurnal penelitian berjudul “Efektivitas *Foot Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Klaten” didapatkan hasil bahwa nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan *foot massage* dengan rata-rata skor 4,6 dan setelah dilakukan intervensi *foot massage* didapatkan skor 3,7, sehingga terdapat pengaruh *foot massage* terhadap nyeri pasien *post operasi caesarea* di RSI Klaten dengan $p\text{ value} = 0,029$

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rumhaeni (2020) yang menyatakan bahwa *foot massage* efektif menurunkan nyeri setelah operasi pada ibu post partum yang menjalani operasi *section caesarea*. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Sokhifah, 2024) dengan judul “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ibu *Post Op Sectio Caesarea* Dalam Upaya Mengurangi Nyeri Dengan Teknik Relaksasi *Foot Massage* di RSUD Al-Fatah Ambon” mendukung pernyataan bahwa *foot massage* efektif dalam meredakan nyeri pada *post caesar*. Dalam studi tersebut, pasien melaporkan skala nyeri 6 sebelum *foot massage*, yang menurun menjadi skala nyeri 3 setelah *foot massage*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *foot massage* memberikan pengaruh positif terhadap skala nyeri pasien setelah operasi *caesar*.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti yang menyatakan bahwa *foot massage* dapat merangsang organ tubuh tertentu melalui stimulasi bioelektrik, yang menghasilkan efek menenangkan. *Foot massage* ini mempengaruhi berbagai hormon dan meningkatkan kelancaran aliran darah. Hasil berdasarkan pra-intervensi menunjukkan bahwa pasien mengalami ketidaknyamanan yang signifikan. Ketidaknyamanan ini ditimbulkan akibat nyeri sedang pada skala 6, sehingga mungkin membatasi aktivitas tertentu, hal tidak menyenangkan bahkan gangguan istirahat (Anastasia Puri Damayanti & Anjar Nurrohmah, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, responden sebelum dilakukan *foot massage* terhadap penurunan skala nyeri dalam kategori nyeri sedang, responden sesudah dilakukan *foot massage* terhadap penurunan skala nyeri dalam kategori sedang dan ringan. Meskipun masalah nyeri akut yang dialami oleh responden belum teratasi sepenuhnya, tetapi setelah dilakukan terapi *foot massage* nyeri yang dirasakan oleh responden berkurang yang dibuktikan dengan skala nyeri yang awalnya 6 turun menjadi 3

Ucapan terima kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan asuhan keperawatan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan asuhan keperawatan ini tidak dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada institusi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Referensi

- Agustin, Risna Risela., Koeryaman, Meira Trisyani. & DA, A. I. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20, 223–234.
- Anastasia Puri Damayanti, & Anjar Nurrohman. (2023). Penerapan Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 433–441. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1951>
- Firdaus, N. (2019). *Pengaruh pemberian endorphin massage terhadap skala nyeri ibu bersalin di bpm lu'luatul mubrikoh, s. St bangkalan*.
- Gianina Sindi M, & Syahruramdhani. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Firdaus PKU Gamping. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7(1), 93–102. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.283>
- Ismiati, I., & Rejeki, S. (2023). Terapi foot massage menurunkan intensitas nyeri pasien post sectio caesarea. *Ners Muda*, 4(3), 330. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.13658>
- Judha, M., & Sudarti, F. A. (2012). Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 31, 38.
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Liestanto, F., & Fithriana, D. (2020). Pengaruh Foot Massage Therapy terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Cesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
- Permata Sari, D., Supardi, S., & Sat Titi Hamranani, S. (2019). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.61902/motorik.v14i1.19>
- Prasetyanti, I. (2023). Penerapan Foot Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Salatiga. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Prasetyo Agus, Saputra Bejo Danang, & Yulistiana Kiki. (2020). Pengaruh Foot Massage Dan Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Dan Nyeri Post Operasi Mayor Elektif. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 64–73.
- Puspitasari, S., Kartikaningtiyas, C., Program, Z. A., Diploma, S., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Malang, K. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Ceasaria Di Ruang Maternitas Rumah Sakit Prima Husada Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2(1), 26–34. <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/article/view/203>
- Rahyu, D. N. F. (2022). *Asuhan Keperawatan Nyeri Post Sectio Caesarea Dengan Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari*. 1–23.
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2018). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*, 16(2), 83. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2801>
- Saputra, D. (2019). Teknik Relaksasi Genggam Jari Oleh Suami Berpengaruh Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea. *JURNAL MEDIA KESEHATAN*, 12, 11–20. <https://doi.org/10.33088/jmk.v12i1.377>
- Sari, D. N., & Rumhaeni, A. (2020). Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.528>
- Sari, V. F., Listyorini, D., Pendidikan, S., Ners, P., Kesehatan, F. I., Studi, P., Keperawatan, S., & Kesehatan, F. I.

(2024). *Penerapan Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Kartini Karanganyar*. 3.

Sitorus, R., Evawanna Anugerah, D., Erlyn Damayanti, G. S., Simarmata, P. C., & Damayanti. (2022). Pengaruh Pijatan Slow Stroke Back Massage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan, Lama Persalinan Kala I (Pembukaan Jalan Lahir) dan Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan. *Elisabeth Health Journal: Jurnal Kesehatan*, 7(2), 135–139. <https://doi.org/10.52317/ehj.v7i2.472>

Sokhifah, T. U. (2024). Pengaruh Teapi Foot Maasage Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Cesar. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.

Yoga, I. M. S. (2022). *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) di Ruang Kenanga RSUD Bangli*. 1.